

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil paparan data yang ditemukan di lapangan saat penelitian. Paparan data adalah deskripsi mengenai hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah tentang: (1) Bagaimana Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang. (2) Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana berikut ini:

1. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah.

Nama Sekolah	: SDN Jrengik 1
Status	: Negeri
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20528461
Tahun Berdiri	: 1910
Alamat	: Jrengik
Desa/Kelurahan	: Jrengik
Kecamatan	: Jrengik
Kabupaten	: Sampang

Kode Pos	: 69272
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: -
Email	: sdnjrengiksatu@Gmail.com
Jenjang Akreditasi	: A
Luas Tanah	: 2.603 m persegi
Luas Bangunan	: 559 m persegi
Kepala Sekolah	: Ach. Djumali
Jumlah Guru	: 14
PNS Laki-Laki	: 1
PNS Perempuan	: 2
Non PNS Laki-Laki	: 6
Non PNS Perempuan	: 5
Penjaga Sekolah PNS	: 1
Visi Dan Misi Sekolah	:

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadikan Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi.
Terpercaya, Mandiri Di Masyarakat Dalam Mensukseskan
Wajar Dikdas 9 Tahun.

b. Misi

- Menyiapkan generasi unggul, kerja keras disiplin serta memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.

- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif serta peduli lingkungan sesuai dengan perkembangan zaman.
- Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di Masyarakat.
- Menciptakan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja keras, jujur, bertanggung jawab dan terpercaya.
- Menjalinkan kerja sama yang harmonis selalu komunikatif dan terbuka antara warga, sekolah, Masyarakat sekitar.¹

c. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar sebagai berikut *“meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan keterampilan, kepribadian untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”*

d. keadaan guru dan karyawan pendidik SDN Jrengik 1 Sampang

Jumlah dan Keadaan tenaga pendidik di SDN Jrengik 1 Sampang disana baik dan juga ramah, karena pentingnya tenaga pendidik dan keberhasilan proses pembelajaran di SDN Jrengik 1 Sampang memperhatikan mutu guru. latar

¹ Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi di sekolah SDN Jrengik 1 Sampang. 23 november 2023, jam 7.30 WIB.

belakang guru disana berpendidikan sesuai bidangnya. Sedangkan jumlah tenaga pendidik dan karyawan di SDN Jrengik 1 Sampang sebanyak 15 orang. Dimana data ini diperoleh dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. Berikut keadaan guru dan karyawan di SDN Jrengik 1 Sampang dalam bentuk tabel.²

e. Keadaan peserta didik SDN Jrengik 1 Sampang

Keadaan peserta didik di SDN Jrengik 1 Sampang terutama kelas 2 disana baik. Latar belakang yang berbeda dari segi kemampuan dalam belajar atau dalam segi sosial ekonomi. Siswa kelas 2 disini berjumlah 28 orang. Berikut data siswa kelas 2 yang dipaparkan dalam bentuk tabel.

f. Sarana dan prasarana SDN Jrengik 1 Sampang

Sarana dan prasarana disana adalah komponen dalam Lembaga pendidikan yang merupakan penentu dalam proses keberhasilan pembelajaran karena jika sarana dan prasarana tidak atau bahkan kurang memenuhi maka proses pembelajaran akan terganggu. Berikut beberapa sarana dan prasarana di SDN Jrengik 1 Sampang dalam bentuk table.

B. Temuan Penelitian

1. Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang

² Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi di SDN Jrengik 1 Sampang,

a. Sebagai Pendidik

Kontribusi guru dalam kelas tentunya sangatlah banyak, bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu. Contohnya ketika pembiasaan menghafal atau membaca Al-qur'an guru juga ikut mendampingi siswa dan ikut serta melakukan pembiasaan membaca Al-qur'an bersama-sama dengan siswa. Apalagi seorang guru kelas dimana dia diberi tanggung jawab lebih dari pada guru mata Pelajaran yang lain. Dalam hal ini ada beberapa kontribusi guru yang diteliti oleh peneliti yakni sebagai pendidik, pembimbing, motivator, serta model teladan bagi peserta didik. Akan tetapi bukan hanya guru kelas namun dalam sebuah lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah dan didalamnya terdapat guru-guru yang tentunya ikut berkontribusi dalam sebuah peningkatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa-siswanya.

Sebagaimana seperti hasil wawancara dengan Ibu Alfia, S.Pd. selaku guru kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik siswa itu sudah pasti saya lakukan karena mendidik siswa itu merupakan tugas seorang guru untuk terus mendidik siswanya. Misalnya secara umum siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian ditanyakan paham atau tidaknya. Seandainya tidak paham dijelaskan Kembali sampai mereka benar-benar paham terkait apa yang sudah di jelaskan. Dalam segi peningkatan hafalan juz 30 saya sudah memberikan arahan atau menyarankan siswa untuk terus meningkatkan hafalannya, dan walaupun masih ada yang kesulitan dalam meningkatkan hafalannya saya terus memberikan arahan walaupun menurut saya dalam peningkatan hafalan qur'an

disini bukan sepenuhnya tugas saya melainkan tugas ustadz/ustadzah yang ada di sekolah ini”.³

Sebagaimana pendapat Ustadz Ubai selaku pengajar tahfid atau pembimbing hafalan di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“Dalam hal mendidik siswa setiap hari sudah kami targetkan seperti halnya kedisiplinan agar siswa terus meningkatkan hafalannya dengan tepat waktu dan meningkatkan kualitas bacaan al qur’an. Jika tidak ditargetkan maka siswa akan menyepelekan atau menganggap enteng hafalan tersebut”.⁴

Sebagaimana pendapat Jihan siswa kelas 2 SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“Iya, setiap hari sudah di didik oleh guru selain guru juga ada ustadz yang mendidik agar terus meningkatkan hafalan juz 30”.⁵

Sebagaimana pendapat Adnan siswa kelas 2 SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“Iya sudah di didik setiap hari dengan baik, oleh guru dan ustadz agar dapat meningkatkan hafalan”.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik bagi siswa kelas 2 dimana siswa di didik agar tidak mudah menyerah ketika diberi tugas. Selain itu, siswa juga di didik agar meningkatkan hafalannya dan supaya terus berusaha dalam meningkatkan hafalannya dengan baik dan tepat waktu.

³ Alfia, S.Pd, Wali Kelas 2, Wawancara Langsung (20 November 2023)

⁴ Ustadz Ubai, Pembimbing Hafalan, Wawancara Langsung (21 November 2023)

⁵ Jihan Mikayla Fakhira, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (22 November 2023)

⁶ Adnan Zarkasi, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (22 November 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari senin, 13 November 2023 di kelas 2 dimana ketika sudah waktunya jadwal setoran hafalan guru tetap berada di dalam kelas mendampingi peserta didiknya karena jika guru meninggalkan kelas dan dipasrahkan kepada ustadz peserta didik akan ramai dan tidak akan menyetorkan hafalannya. Setelah itu ustadz membuka dengan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Kemudian ustadz menyuruh siswa murojaah atau mengulang hafalan yang sebelumnya sudah di setorkan dengan membaca bersama-sama. Setelah murojaah bersama-sama siswa di suruh menyetor hafalannya sesuai dengan nomor urut absen. Jadi pada saat itu tidak ada alasan siswa untuk tidak menyetorkan hafalannya pada ustadz karena di dalam kelas tersebut sudah di damping oleh guru kelasnya. Hal ini memperlihatkan bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan siswanya. Jika salah satu siswa ada yang tidak menyetorkan hafalan, guru akan menanyakan kenapa tidak menyetorkan hafalannya dan guru juga memberikan arahan dan bimbingan agar siswa terus meningkatkan hafalannya dengan baik dengan tepat waktu.⁷

Dari hasil pengamatan peneliti guru harus benar-benar berkontribusi dan menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan cara mengajarkan bagaimana agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah dan

⁷ Observasi di SDN Jrengik 1 Sampang, 14 November 2023

berusaha mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dengan cara guru mendatangi siswa ketika siswa diberikan tugas. jika ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan atau menjelankan tugas tersebut maka guru harus memberikan arahan dan membantunya. Selain itu guru juga harus berperan sebagai motivator bagi siswa kelas 2 dengan cara memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar tidak mudah menyerah dalam menjalankan dan mengerjakan tugasnya.

b. Sebagai Pembimbing

Sejalan dengan wawancara mengenai kontribusi guru sebagai pendidik dalam kelas, Ibu Alfia, SP.Pd. selaku guru kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam hal membimbing siswa untuk terus meningkatkan hafalan juz 30 sudah saya bimbing karena itu sudah menjadi kewajiban saya, tapi Kembali pada bagian masing-masing mata Pelajaran dalam hafalan itu sebenarnya sudah menjadi tugas ustadz/ustdzah tetapi saya juga ikut membimbing meskipun tidak sepenuhnya dalam dunia hafalan mereka. Saya juga sudah memberi dukungan atau support kepada siswa agar siswa mau mengikuti mata Pelajaran al qur’an tersebut”

Sejalan dengan hal tersebut Ustadz Ubai selaku pengajar tahfid atau pembimbing hafalan di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“iya sudah saya bimbing setiap pada mata pealajaran al qur’an ini (setiap hari) contohnya untuk kelas rendah saya kasikan tugas tambahan atau hafalan tambahan minimal 1 ayat. Jadi ketika mereka sudah mulai memasuki kelas tinggi mereka sudah bisa menghafal lebih banyak lagi atau lebih dari 1-2 ayat. Selain itu

saya tugaskan mereka untuk terus membaca atau mengulang hafalannya agar hafalan al qur'annya tetap kuat dan teaja"⁸

Sebagaimana pendapat Jihan siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1

Sampang:

“iya sudah dibimbing sama ustadz dan Ibu guru, di bimbing dalam hafalan”

Sejalan dengan hal tersebut Adnan siswa kelas 2 di SDN

Jrengik 1 Sampang:

“iya saya sudah dibimbing di kelas ketika jam Pelajaran sudah dimulai, dibimbing dalam semua mata Pelajaran dan hafalan al qur'an. Saya dibimbing oleh ustadz dan Ibu Alfia”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru berkontribusi dalam meningkatkan hafalan juz 30, Dengan adanya bimbingan dari guru siswa merasa lebih semangat lagi untuk terus meningkatkan hafalan al qur'an. Karena Sebagian besar siswa lebih percaya diri ketika sudah diberikan bimbingan, dukungan dan support dari guru kelas sendiri, dan hal ini merupakan salah satu bukti kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari selasa, 14 November 2023 di kelas 2 ketika tiba pada jadwal pembelajaran al qur'an atau setoran hafalan guru masih tetap standby akan tetapi tidak sepenuhnya dalam mata Pelajaran itu guru standby dalam kelas. Sebelum guru meninggalkan kelas guru memperingati siswa agar siswa terus menyetor hafalannya. Selain itu, guru juga

⁸ Ustadz Ubay, Pembimbing Hafalan, Wawancara Langsung (21 November 2023)

memberikan dukungan kepada siswanya agar selalu semangat dalam meningkatkan atau menambah hafalannya.⁹

Dari hasil pengamatan oleh peneliti bahwa guru kelas dan ustadz memiliki cara tersendiri dalam membimbing siswa dalam hafalan. Guru membimbing siswa dengan cara memberi dukungan dan support kepada siswa agar siswa terus meningkatkan hafalannya. Berbeda dengan cara ustadz dalam membimbing siswa yaitu dengan cara memberikan tugas tambahan atau hafalan tambahan minimal 1 ayat dalam satu pertemuan.

c. Sebagai Motivator

Seperti hasil wawancara mengenai kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 sebagai pendidik dan pembimbing Ibu Alfia, S.Pd. selaku guru kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“iya baik, sebagaimana yang sudah saya katakan tadi guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya. hal ini sudah menjadi tugas seorang untuk terus memotivasi siswanya agar melakukan yang terbaik. Terutama dalam hal-hal yang bersangkutan dengan pembelajaran di dalam kelas. Saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk terus belajar agar selalu mengikuti pembelajaran tahfidz atau meghafal al qur’an dengan baik dan sebagaimana mestinya.”

Sejalan dengan hal tersebut Ustadz Ubai selaku pengajar tahfid atau pembimbing hafalan di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

“iya tentu, biasanya untuk memberikan motivasi kepada siswa setiap hari sudah saya lakukan. Biasanya diakhir pembelajaran saya sisakan waktu 5 menit untuk memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar siswa selalu menjalankan tugas dan

⁹ Observasi di SDN Jrengik 1 Sampang, 14 November 2023.

terus meningkatkan hafalan yang sudah saya berikan. Selain itu, saya juga terus memberikan motivasi kepada siswa meskipun sudah menjadi alumni atau sudah lulus dari sekolah ini agar terus melanjutkan hafalannya hingga mejadi seorang Hafids”

Sebagaimana pendapat Jihan siswa kelas 2 SDN Jrengik 1

Sampang sebagai berikut:

“iya sudah diberikan motivasi, agar rajin belajar, ngaji dan menghafal juz 30”

Sejalan dengan hal tersebut Adnan siswa kelas 2 di SDN

Jrengik 1 Sampang:

“iya, diberikan motivasi sama guru dan ustadz/ah supaya rajin untuk menghafal al qur’an juz 30”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru berkontribusi dalam meningkatkan hafalan juz 30. Dengan memotivasi siswa, siswa lebih semangat lagi untuk terus meningkatkan pembelajarannya. Proses pembelajaran atau peningkatan hafalan siswa akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Maka dari itu guru/ustadz perlu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari selasa, 14 November 2023 di kelas 2 ketika jam Pelajaran sudah mau berakhir kurang lebih 5 menit. Ustadz mencukupkan pembelajaran atau setoran hafalan. Ustadz melakukan sedikit evaluasi dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pembelajaran pada hari itu. Setelah itu ustadz juga mengingatkan agar siswa tidak lupa untuk melanjutkan hafalannya sesuai dengan catatan hafalan masing-masing

siswa dan menutup jam Pelajaran dengan pembacaan do'a surotul majlis Bersama-sama dan tidak lupa pula mengucapkan salam.¹⁰

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru kelas dan ustadz wajib memberikan motivasi kepada siswanya karena motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar. Jika guru memberikan motivasi bisa menyebabkan semangat belajar siswa lebih meningkat lagi begitupun sebaliknya jika guru kurang memberikan motivasi maka akan berkurang juga semangat siswa. Selain itu, guru juga harus memberikan perhatian kepada siswanya terutama kepada siswa yang prestasinya tertinggal atau icunya rendah. Maka dari itu guru dituntut agar bisa lebih teliti lagi terhadap kondisi siswanya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di Sdn Jrengik 1 Sampang

Ketika guru menjalankan tugas dalam kelas terutama dalam berkontribusi dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya juga. Dimana faktor-faktor tersebut menjadi pendukung dan penghambat kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Alfia, S.Pd selaku guru kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang:

“untuk faktor pendukung dan faktor penghambat kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa saya terus memberikan motivasi yang terbaik kepada siswa agar tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Selain itu,

¹⁰ Lizatul Munaweroh, Observasi Di Sdn Jrengik 1 Sampang, 14 November 2023.

memberi dukungan kepada siswa juga menjadi faktor pendukung kontribusi saya untuk terus meningkatkan hafalan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa, untuk siswa kelas 2 sendiri menurut saya masih berada di tahap-tahap aktif untuk bermain jadi ketika siswa sudah sibuk dengan dunianya sendiri atau sudah bermain mereka sudah tidak fokus lagi dengan apa yang sudah guru sampaikan di depan. Bahkan tidak hanya itu saja, akan tetapi yang bisa mempengaruhi meningkatnya atau tidaknya hafalan siswa yaitu faktor lingkungan. Dimana lingkungan menjadi salah satu faktor bagi setiap siswa namun saya sebagai guru tentunya sudah menjadi tugas saya untuk terus memberikan arahan kepada siswa saya agar terus meningkatkan hasil belajarnya termasuk meningkatkan hafalannya.”¹¹

Sebagaimana pendapat dari Ustadz Ubay selaku guru Tahfidz kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang:

“yang menjadi faktor pendukung kontribusi guru untuk terus meningkatkan hafalan juz 30 siswa disini terutama bagi saya pribadi melihat dari apa yang sudah saya sampaikan bahwasanya dalam hal ini pada sebelum-sebelumnya sudah ditargetkan selain itu saya juga melihat kemampuan dari masing-masing siswa jika siswa tersebut kemampuannya lumayan bagus maka saya tekankan untuk terus meningkatkan hafalannya. Kemudian untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu dari segi usia kebanyakan untuk kelas rendah seperti kelas 2 ini rata-rata masih berusia 7 tahun dimana pada usia ini belum terlalu fasih dalam membaca ayat al qur’an tapi tidak semua siswa seperti itu. Maka dari itu Sebagian siswa tidak dapat meningkatkan hafalannya dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat kontribusi guru disini ketika sudah dirumah siswa terlepas dari pengawasan orang tua maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut tidak dapat meningkatkan hafalannya dengan baik dan tepat waktu.”¹²

Selajan dengan hal tersebut Jihan Mikayla Fahira sebagai siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang berpendapat:

“yang menjadi faktor pendukung saya untuk menghafal karena saya takut dimarahin sama orang tua di rumah jika tidak menghafal, yang menjadi faktor penghambat saya menghafal kadang-kadang tidak ada waktu untuk menghafal di rumah karena ketika saya

¹¹ Siti alfia, S.Pd, guru kelas 2, wawancara langsung (20 november 2023)

¹² Ustadz ubay, pembimbing hafalan, wawancara langsung (21 november 2023)

pulang dari sekolah cuman istirahat sebentar dan lanjut untuk sekolah madrasah sampai sore setelah itu saya berangkat ngaji.”¹³

Selanjut dengan hal tersebut Adnan sebagai siswa kelas 2 di SDN

Jrengik 1 Sampang juga berpendapat sebagai berikut:

“saya menghafal / menyetorkan hafalan karena takut di marahin guru/ustadz jika tidak menyetorkan. Yang menjadi penghambat saya ketika menghafal yaitu saya kurang lancar dalam membaca al qur’an dan tidak ada waktu karena saya sekolah madrasah dan ngaji.”¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya faktor yang mendukung kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa yaitu adanya motivasi dan dukungan. selain itu adanya target yang sudah ditetapkan pada sebelum-sebelumnya. Hal ini yang menjadi sebuah kewajiban bagi guru untuk terus berkontribusi Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi usia siswa dan kelancaran atau kefasihan dalam membaca ayat al qur’an. selain itu, pantauan orang tua juga berpengaruh besar karena anak tidak selalu dalam pengawasan atau pantauan guru. ketika anak sudah berada di rumah tidak di pantau oleh orang tua maka anak akan merasa bosan dan tidak akan memiliki rasa semangat untuk menjalankan atau mengerjakan tugas sekolah karena tidak ada yang memberikan dukungan atau perintah mengenai tugas-tugas sekolahnya.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

¹³ Jihan Mikayla Fakhira, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (22 November 2023)

¹⁴ Adnan Zarkasi, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung (22 November 2023)

- 1) Motivasi dari guru,
- 2) Dukungan dari tokoh Masyarakat dan pendamping peserta didik,
- 3) Target yang sudah disusun.

Selain faktor pendukung yang telah disampaikan diatas, terdapat pula faktor penghambat kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang yaitu sebagai berikut:

- 1) Usia pada siswa,
- 2) Kefasihan membaca ayat Al-Qur'an,
- 3) Pengawasan/pantauan orang tua.

C. Pembahasan

1. Kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di sdn jrengik 1 sampang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka kontribusi dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang sebagai berikut:

a. Pendidik

Sebagai pendidik, Guru harus berkontribusi akan semua masalah pembelajaran siswa yang ada di dalam kelas. Hal ini bisa kita lihat dengan cara ketika guru mengajar siswanya di dalam kelas, Guru senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi bahkan peringatan. Dengan adanya kontribusi guru sebagian besar siswa

tidak takut ada masalah dalam menyelesaikan tugasnya, karena siswa di didik untuk tidak mudah menyerah dan berusaha agar terus menyelesaikan tugas dan meningkatkan hasil belajarnya. Dalam teori taufik tea, sebagai pendidik guru berperan untuk mendidik peserta didiknya agar memiliki suatu pengetahuan dan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang sudah berlaku di dalam Masyarakat.¹⁵ Selain itu dari pengamatan peneliti, guru mendidik siswa dengan cara guru mendatangi siswa jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya. Guru memberikan arahan dan peringatan kepada siswanya agar siswa tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah, karena siswa kelas rendah ini benar-benar memerlukan penjelasan yang detail secara lisan. metode ceramah merupakan metode mengajar yang disampaikan langsung secara lisan oleh guru kepada siswanya terkait dengan materi yang diajarkan.

Guru merupakan pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas pendidikan yang unggul. Kontribusi guru yang bisa mendorong terbentuknya kualitas pendidikan yang unggul, salah satunya adalah Menyusun program kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi peningkatan kegiatan belajar siswa. Guru mempunyai peran utama dalam peningkatan pendidikan yaitu sebagai pembentuk keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Selain itu

¹⁵ Taufik Tea, *Inspiring Teaching Mendidik Penuh Inspirasi* (Jakarta: Gema Insani, 2009), 204.

guru juga memiliki dampak pada terbentuknya kegiatan belajar siswa.

Guru memiliki banyak kontribusi terhadap peningkatan belajar siswa karena guru yang memberikan pengetahuan setiap hari. Dalam memberikan kontribusi sebaiknya guru menerapkan indikasi profesionalisme. tujuannya agar kontribusi yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, karena yang menjadi poros utama dalam kontribusi guru ketika proses pembelajaran yaitu siswa.¹⁶ Pada saat guru berada dalam kelas guru juga mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan atau program yang sudah di terapkan, Gunanya agar siswa mempunyai tujuan atau bahkan pandangan dalam setiap proses pembelajaran.

b. Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing, karena guru merupakan peran utama yang dapat membantu siswa ketika di dalam kelas saat mengalami kesulitan belajar. membimbing siswa adalah salah satu tugas guru karena hal ini mejadikan guru lebih dekat lagi dengan siswa. Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan latar belakangnya. Selain itu guru juga harus menampilkan perilaku membimbing seperti halnya memberikan sentuhan-sentuhan emosional, rohaniah dan memandang siswa sebagai subjek yang berkembang.

¹⁶ Handara Tri Elitasari, "Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6 No. 6:6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1955>

Perilaku guru saat membimbing merupakan perilaku yang keluar dari aspek-aspek kepribadian sebagaimana yang sudah ditampilkan oleh guru sebagai pembimbing dengan karakteristik sebagai berikut.

- a) *empati*; dapat merasakan apa yang dirasakan murid.
- b) *Attending*; ramah, bersahabat, terbuka.
- c) *Supporting-motivating*; mendorong, memotivasi
- d) *Unconditional positive regard*; menghargai secara positif tanpa syarat, menerima, toleran (memafkan apapun keadaannya)
- e) *Genuine*; asli, jujur
- f) *Respect*; menghormati diri dan hak-haknya
- g) *Correct*; tepat, jelas, cermat, mudah dimengerti
- h) Realistik; menerima kenyataan
- i) Cerdas, kreatif, dan menguasai ilmu
- j) Berwawasan religius, psikologis, sosiologis, dan budaya
- k) Terampil dalam tugas.¹⁷

Adapun identifikasi karakteristik siswa yang perlu dilakukan untuk mengingat perbedaan latar belakang siswa. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tuntutan bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, maka dari itu guru perlu memberikan pelayanan tersendiri dalam Upaya penyusunan program

¹⁷ Sofyan S Wilis, peran guru sebagai pembimbing

yang akan dibuat dan dilaksanakan.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang ada di SDN Jrengik 1 Sampang yaitu guru membimbing siswa pada saat jam Pelajaran maupun diluar jam Pelajaran ketika siswa mengalami kesulitan.

c. Motivator

kontribusi guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri. Guru mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan minat belajar siswa atau dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang. Bentuk motivasi yang dilakukan guru di SDN Jrengik 1 Sampang adalah Guru di era global dituntut agar dapat memberikan pendidikan yang bermutu secara professional. Peran guru tidak hanya menggurui ketika di dalam kelas namun harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu memotivasi siswanya. Karena motivasi merupakan salah satu perangsang minat dan semangat belajar siswa.

kontribusi merupakan suatu tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Kontribusi ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan masalah. Sama halnya seperti Upaya guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan

¹⁸ Nur hasanah, Jamilah aini nasution, Zahra nelissa, fitriani, "peranan guru kelas sebagai pembimbing pada siswa sekolah dasar," jurnal suloh 6 no. 1 (2021): 39.

menghafal al qur'an bagi siswa sangat dibutuhkan peranannya, karena guru harus berusaha agar siswa yang dibimbingnya termotivasi untuk terus belajar.¹⁹

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang yaitu sebagai berikut:

- a. Adapun faktor pendukung kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di sdn jrengik 1 sampang adalah:
 - 1) Adanya motivasi dari guru, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan siswanya dalam proses pembelajaran dan peningkatan hafalan. Dalam proses pembelajaran tentunya ada motivasi yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Proses pembelajaran dan penghafalan al qur'an akan berhasil jika siswa

¹⁹ inka crisanawati, "peran dan Upaya guru untuk meningkatkan motivasi tahfidz al-qur'an kelas v di sdit lukman al-hakim internasional banguntapan Bantul Yogyakarta tahun Pelajaran 2014/2015" (skripsi, universitas islams negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2015) 19.

mempunyai motivasi. Maka dari itu motivasi merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dan peningkatan hafalan siswa. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, dan tekanan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal ini didukung dengan teori menurut Hamzah yaitu setiap individu memiliki kondisi internal, Dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas sehari-harinya. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Maka dari itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²⁰

Selain itu, orang yang menghafal al Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat. Karena dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al Qur'an. Kurangnya motivasi menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

- 2) Dukungan dari tokoh masyarakat, hal ini juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selain siswa yang

²⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 1.

mendapatkan dukungan dari seorang guru. guru juga mendapat banyak dukungan dari tokoh masyarakat terkait dengan adanya pembelajaran atau penghafalan Al qur'an juz 30 tersebut. Dukungan inilah yang menjadikan salah satu faktor pendukung guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa. Karena, dukungan ini bukan hanya sekedar dukungan seperti halnya memberikan motivasi akan tetapi bantuan untuk siswa ketika mengalami kesulitan terhadap tugas yang diberikan dengan cara memberikan jam tambahan mengaji keada siswa diluar jam Pelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada pada buku endang sutisna, evaluasi progam tahfidz Al qur'an yaitu, faktor pendukung menghafal Al qur'an pada anak usia dini adalah dukungan orang tua dala kegiatan menghafal al qur'an. Karena jika tidak ada dukungan baik dari orang tua atau Masyarakat akan menyebabkan kurangnya kontroling dalam murojaah hafalan pada anak. Jadi upaya yang harus dilakukan dalam mencapai keberhasilan atau meningkatkan hafalan al qur'an dilakukan dengan adanya kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua. Kerja sama yang harus dilakukan antar orang tua dan sekolah yaitu evaluasi buku murojaah anak yang dilakukan orang tua setiap hari, orang tua membimbing dan mengontrol hafalan anak di rumah dan mengirimkan bukti murojaah, Pertemuan khusus antar orang

tua dan pihak sekolah, orang tua memiliki kewajiban mengantarkan anak ke sekolah, serta membatasi anak untuk bermain, menonton tv, dan penggunaan gadget.²¹

- 3) Adanya target, target menjadikan salah satu faktor pendukung seorang guru untuk terus meningkatkan hafalan siswanya. Target merupakan bagian dari rencana yang sudah disusun secara nyata dalam jangka waktu tertentu. Target memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, karena setiap orang pasti akan memiliki sebuah target yang ingin dicapai untuk memenuhi sebuah tujuannya. Target menjadikan setiap individu memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan proses yang berjalan. target akan sangat berpengaruh bagi guru dalam sebuah proses peningkatan hafalan pada siswanya. Karena, jika tidak ada target demikian guru juga akan mengalami sedikit kelalaian dalam sebuah peningkatan hafalan tersebut. Jadi sebuah target yang sudah tersusun secara nyata akan menjadikan sebuah tekanan bagi guru untuk terus meningkatkan hafalan juz 30 Pada Siswa Kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang ini. Dalam target ini adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al qur'an yaitu metode ummi, metode ummi merupakan metode membaca

²¹ Ending sutisna, *evaluasi progam tahfidz al-qur'an*, 171.

Al qur'an yang langsung memaksakan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ummi adalah sebuah metode atau cara yang praktis membaca Al qur'an dengan baik.²²

Hal ini ini didukung oleh teori David Firna Setiawan, bahwa didalam pembelajaran siswa atau guru pasti akan memiliki sebuah target. Misalnya, seorang siswa atau guru menargetkan dapat mengemudi kendaraan roda 4 dalam waktu 2 bulan mengikuti kursus menyetir, atau seorang guru ekonomi menargetkan seluruh siswanya mendapatkan skor diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan lain-lain. Oleh sebab itu target diartikan sebagai hasil passti yang ingin dicapai seorang guru untuk melakukan sesuatu.²³

b. Adapun faktor pendukung yang sudah disampaikan diatas, terdapat pula faktor penghambat kontribusi guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 Di SDN Jrengik 1 Sampang yaitu:

- 1) Usia siswa, usia menjadikan salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan Al qur'an. Tentunya ketika menghafal al qur'an tidak ada batasan usia. Namun, jika usia terlalu rendah tidak memungkinkan bisa menghafal ayat Al qur'an dengan semaksimal mungkin. Karena, tidak bisa di pungkiri jika usia rendah anak-anak masih belum

²² Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Liindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al Qur'an* (Lamongan, Nawa Litera Publishing, 2021), 15.

²³ David Fina Setiawan, *Prosedur Evaluasi Dalam Pembelajaran*, 39.

bisa terlalu fokus hanya dengan 1 tujuannya. Mereka masih terpengaruh dengan faktor lingkungan seperti kebanyakan anak yang suka memainkan game online dan pengaruh teman. Selain itu, Mereka belum bisa merencanakan terlalu jauh untuk terus meningkatkan pembelajarannya. Sedangkan perencanaan harus memiliki target dan tujuan tertentu. Menjaga hafalan perlu adanya pengulangan bacaan yang terkontrol. Jika seseorang malas atau tidak fokus dalam mengulang apa yang sudah dihafalkannya maka ayat yang dihafalkannya akan terlepas dari ingatan. Penghambat menghafal Al-qur'an pada anak usia rendah seperti halnya anak kurang fokus dikarenakan bermain ataupun mengantuk. Maka ada sedikit kecil kemungkinan bagi anak yang usianya terlalu rendah untuk memiliki titik fokus yang maksimal. Maka dari itu usia menjadikan salah satu faktor penghambat untuk guru meningkatkan hafalan pada siswanya.²⁴

Hal ini sejalan dengan teori Ahmad Muslih, usia menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang hendak menghafal Al-qur'an. Jika usia orang yang ingin menghafal Al-qur'an sudah memasuki masa-masa (berumur) atau sebaliknya maka akan banyak kesulitan yang menjadi penghambat. Sebenarnya

²⁴ Endang Sulistina, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2023), 79.

kurang tepat bagi orang yang sudah berusia terlalu dewasa atau sebaliknya untuk memulai menghafal Al qur'an.²⁵ Akan tetapi tidak semuanya usia kurang tepat untuk menghafal Al qur'an, karena untuk menghafal Al qur'an tidak ada Batasan usia. Selain itu habibillah Muhammad Asy-syintiqhi mengatakan ada beberapa rintangan yang menghalangi seseorang kesulitan menghafal Al qur'an yaitu dosa dan maksiat, terlalu mementingkan urusan dunia, kesombongan, tergesa-gesa, sikap malas dan lemah, mengabaikan murojaah, dan pikiran yang was-was.

2) Ketidak fasihan membaca ayat Al qur'an, kefasihan siswa dalam membaca ayat Al qur'an merupakan suatu alat atau modal dasar dalam menghafal Al qur'an. Fasihnya membaca ayat Al qur'an merupakan hal yang sangat penting. Apabila siswa sudah fasih membaca ayat Al qur'an, kemungkinan besar akan mudah untuk menghafal Al qur'an. Dalam pembelajaran Al qur'an hal yang penting untuk di perhatikan adalah kefasihan membaca yaitu kebenaran dan ketepatan dalam membacanya. Hal ini harus diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Kefasihan membaca ayat Al qur'an adalah kemampuan dalam melafalkan serta membungkus kalimat atau huruf dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru. Karena kefasihan membaca

²⁵ Ahmad muslih, *meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik dengan akselerasi*, 31.

ayat Al qur'an penting diajarkan mulai anak sejak dini. Banyak orang mampu membaca al qur'an akan tetapi belum menerapkan kaidah tajwidnya sehingga ketika membaca al qur'an hak-hak huruf tidak terpenuhi. Hal ini merupakan salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan juz 30. Maka dari itu, guru perlu mengadakan latihan secara berulang untuk pengenalan huruf pada siswa kelas rendah. Karena guru adalah sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Guru harus memiliki metode pembelajaran terutama dalam mengendalikan siswanya. Keterampilan guru dalam menyampaikan materi juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.²⁶

Hal ini sejalan dengan teori dalam buku wiwi alawiyah, menghafal al qur'an tidak seperti menghafal materi lain. Selain al qur'an misalnya menghafal Pelajaran yang masih menggunakan Bahasa sendiri yang lebih mudah untuk dihafalkan. Sehingga berbeda dengan menghafal Al qur'an yang menggunakan Bahasa arab. Kesulitan dalam menghafal Al qur'an akan sangat terasa bagi orang yang tidak menggunakan Bahasa arab sebagai Bahasa sehari-hari. Karena itu, sangat dianjurkan sebelum menghafal al qur'an pintar dan fasih terlebih dahulu membaca huruf arab agar bisa membaca Al qur'an dengan baik, fasih, dan lancar. Karena membaca Al

²⁶ Ustadz Ubai, Pembimbing Hafalan, Wawancara Langsung (21 November 2023)

qur'an bukan hanya 1 atau 2 juz, melainkan sampai dengan 30 juz. Sedangkan dalam juz 30 terdapat 114 surat dan kurang lebih mencapai 6.666 ayat, dan ini bukan hal yang mudah untuk dihafalkan. Kecuali dengan kemauan yang besar dan kuat.²⁷

- 3) Kurangnya Pengawasan atau Pantauan orang tua, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan hafalan juz 30 pada siswa kelas 2 di SDN Jrengik 1 Sampang, orang tua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al qur'an. Pendidikan anak merupakan prioritas terbesar yang selalu diutamakan oleh orang tua. Untuk saat ini Masyarakat sudah mulai menyadari tentang pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak. Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi karena orang tua sibuk dengan urusannya masing-masing tidak sempat untuk mengawasi anak-anak ketika sedang belajar terutama dalam hal menghafal Al qur'an. Namun ada juga orang tua yang menyempatkan untuk mengecek hafalan anak pada malam hari saat anak belajar. Indikator bagi orang tua dalam membimbing anak menghafal Al qur'an ialah dengan mendengar hafalan yang benar tajwidnya, makhrijul huruf, dan

²⁷ Wiwi alawiyah wahid, *panduan menghafal al qur'an super kilat: step by step dan berdasarkan pengalaman*, 31.

kelancaran dalam menghafal. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh untuk mendidik anak dan mengarahkan pada pendidikan yang baik. Diantara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan al qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal.

Hal ini sejalan dengan teori Hilmy Bakar Almascaty, pada saat masa anak-anak inilah merupakan potensi yang sangat memungkinkan untuk mempelajari sesuatu terutama untuk menghafal Al qur'an. Sebagian besar orang tua mendidik anaknya dengan sistem pendidikan sekuler yang tidak efektif baik maupun dari segi waktu pembelajaran. Pemanfaatan waktu perlu diperhatikan, jika memungkinkan. Anak-anak Tingkat SD diasramakan sehingga waktu mereka dapat diatur sedemikian rupa dan seefektif mungkin, karena anak-anak biasanya memegang kuat ajaran yang diberikan kepadanya.²⁸

²⁸ Hilmy bakar almascaty, *panduan jihad, untuk aktivis gerakan islam*, 201.